

III. BAHAN DAN METODE

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung, dari bulan April 2010 sampai dengan September 2010.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah umbi gladiol kultivar Ungu yang siap tanam, pupuk NPK 15:15:15 Phonska, pupuk kandang dari kotoran kambing, pupuk organik Nongfeng dan pupuk Hantu (Hormon tanaman unggul), kompos, sekam bakar, insektisida Curacron 500EC dan air. Alat yang digunakan adalah polybag, bambu, kertas label, cangkul, koret, gembor, selang air, ember, meteran, dan alat tulis.

3.3 Metode Penelitian

Rancangan perlakuan disusun secara tunggal yaitu: 1) tanpa pupuk (P_0); 2) Nongfeng 3 g/l air (P_1); 3) Nongfeng 6 g/l air (P_2); 4) Hantu (Hormon tanaman unggul) 2 ml/l air (P_3); dan 5) Hantu 4 ml/l air (P_4). Seluruh satuan percobaan

diterapkan pada petak percobaan dalam Rancangan Kelompok Teracak Sempurna (RKTS). Setiap perlakuan diulang 4 kali; setiap perlakuan terdiri dari 2 umbi gladiol. Petak percobaan dikelompokkan berdasarkan bobot umbi; kelompok I (21,4 g – 29,5 g); kelompok II (18,3g – 21,1 g); kelompok III (16,0 g – 18,1 g) dan kelompok IV (12,8 g – 15,6 g).

Homogenitas ragam antar perlakuan diuji dengan menggunakan Uji Barlett.

Aditivitas data diuji dengan Uji Tukey. Seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan sidik ragam dan dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) yang dilindungi oleh F(anara) pada taraf α 0,05.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Persiapan Tanam dan Penanaman

Media tanam terdiri dari perbandingan tanah : sekam bakar : pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1 : 1. Media tanam diaduk rata menjadi satu; media yang telah tercampur dimasukkan kedalam polybag yang berukuran 5 kg, kemudian setiap polybag ditanami satu umbi gladiol. Penanaman dilakukan setelah memiliki minimal satu tunas berukuran 1cm atau telah memiliki akar. Umbi ditanam dengan kedalaman setengah dari tinggi umbi dan dilakukan pembumbunan bila tunas bertambah tinggi.

3.4.2 *PemeliharaanTanaman*

3.4.2.1 Penyiraman

Pada fase pertumbuhan awal, tanaman gladiol membutuhkan kondisi tanah yang cukup lembab. Penyiraman tanaman disesuaikan dengan kondisi tanaman, sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari. Dalam melakukan penyiraman sebaiknya jangan sampai becek atau airnya menggenang, karena keadaan tanah yang becek dapat menyebabkan umbi mudah busuk.

3.4.2.2 Penyiangan dan pembumbunan

Penyiangan gulma dilakukan dengan cara mencabut gulma yang ada didalam polibag, secara hati-hati agar tidak merusak perakaran tanaman gladiol. Tanah disekitar tanaman gladiol digemburkan secara hati-hati, kemudian ditimbun pada pangkal batang tanaman hingga membentuk guludan kecil. Guludan kecil ini berfungsi untuk menahan tanaman gladiol agar tidak rebah.

3.4.2.3 Pemasangan ajir

Untuk menopang pertumbuhan tanaman gladiol perlu dipasang ajir. Sebaiknya ajir dipasang sedini mungkin pada saat penanaman atau maksimal dua minggu setelah penanaman. Jika ajir terlambat dipasang maka akan mengakibatkan akar tanaman rusak dan tanaman gladiol rebah sehingga tangkai bunga menjadi bengkok dan kuntum bunga berkualitas rendah karena terkena percikan air tanah.

3.4.2.4 Pemupukan

Pemberian pupuk dasar dengan pupuk majemuk NPK 15:15:15 sebanyak 5 g/polibag diawal penanaman umbi gladiol. Tanaman gladiol dipupuk sebanyak

tiga kali menggunakan pupuk Nongfeng dan pupuk Hantu. Pemupukan pertama dilakukan pada awal tanam, pemupukan kedua dilakukan saat menjelang berbunga yaitu ketika bagian atas batang tanaman membesar, dan pemupukan ketiga dilakukan setelah panen bunga gladiol. Konsentrasi pupuk Nongfeng sebesar 3 g/l dan 6 g/l, pupuk Hantu sebesar 2 g/l dan 4 g/l, volume siram tiap kali menyiram tanaman gladiol untuk masing-masing jenis pupuk sebanyak 250 ml per tanaman.

3.4.2.5 Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan seminggu sekali dengan menggunakan insektisida Curacron 500EC pada konsentrasi 2ml/l air dengan cara disemprotkan pada seluruh bagian tanaman.

3.5 Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap sampel yang ada pada petak percobaan dengan variabel yang diamati meliputi :

1. Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman diukur dalam satuan sentimeter dari pangkal batang dipermukaan tanah sampai ujung daun yang terpanjang. Pengamatan dilakukan setiap minggu dimulai saat tanaman berumur satu minggu.

2. Panjang Tangkai Bunga (cm)

Panjang tangkai bunga diukur dari pangkal tangkai bunga, yaitu ruas daun dari atas sampai ujung bunga terakhir. Pengamatan ini dilakukan pada saat bunga akan dipanen.

3. Diameter Bunga (cm)

Diameter bunga diukur pada bunga mekar pertama pada setiap tanaman setelah bunga dipanen.

4. Diameter Umbi (cm)

Diameter umbi diukur berdasarkan diameter umbi terlebar yang terbentuk dalam satu tanaman pada saat panen umbi.

5. Bobot Umbi (gram)

Bobot umbi dihitung berdasarkan penimbangan seluruh umbi yang terbentuk dalam satu tanaman pada saat panen umbi.

6. Jumlah Anak umbi (buah)

Jumlah anak umbi dihitung dari anak umbi yang mempunyai diameter $\pm 0,5$ cm terbentuk dalam satu tanaman pada saat panen anak umbi.

7. Bobot Anak umbi (gram)

Bobot anak umbi dihitung berdasarkan penimbangan anak umbi yang terbentuk dalam satu tanaman pada saat panen anak umbi.

8. Bobot Kering Berangkas (gram)

Bobot kering berangkas dihitung berdasarkan sisa tanaman yaitu daun yang dikeringkan di dalam oven dengan suhu 70° C selama 72 jam atau sampai bobotnya konstan.